

**PEMBERDAYAAN EKONOMI ISTRI PETERNAK SAPI PERAH
MELALUI PENGELOLAAN KERUPUK SUSU SAPI PERAH DI DUSUN
KEDUNGWULAN TROWULAN MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Disusun
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

Ilmu Sosial (S.Sos.)



Oleh :

Rika Faikhotul Hima

B92215087

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rika Faikhotul Hima

NIM : B92215087

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Ds. Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 19 Mei 2019
Yang Menyatakan,



Rika Faikhotul Hima
Nim. B92215087



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rika Faikhotul Hima
NIM : B92215087
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Rika279@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

PEMBERDAYAAN EKONOMI ISTRI PETERTIAK SAPI PERAH MELALUI
PENGLOLAAN KERUPUK SUSU SAPI PERAH DI DUSUN KEDURUGULATI
TROWULATI MOKOKEPO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juni 2019

Penulis

Glad

(RIKHA FAIKHOTUL HINIA)
nama terang dan lenda tangan

ABSTRAK

Rika Faikhotul Hima, B92215087: PEMBERDAYAAN EKONOMI
ISTRI PETERNAK SAPI PERAH MELALUI PENGELOLAAN KERUPUK
SUSU SAPI PERAH DI DUSUN KEDUNGWULAN TROWULAN
MOJOKERTO

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi istri peternak Dusun Kedungwulan yang merupakan salah satu upaya untuk membangun perubahan ekonomi mereka guna memperoleh pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya kesadaran aset individu maupun lingkungan serta memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga, aset serta kreatifitas tersebut dapat dikembangkan dengan baik untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Yang mana pendekatan ini dimulai dari melihat aset yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini juga memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mewujudkan harapan masyarakat. Dalam proses pendampingan ini pendamping menggunakan tahap 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*. Dengan melalui lima tahapan tersebut pendamping mengajak masyarakat mengenali aset atau potensi yang dimiliki dusun Kedungwulan maupun diri mereka sendiri. Tahap yang awal pendamping mengajak masyarakat mengingat dan menceritakan kisah sukses masa lalu untuk menumbuhkan kembali semangat yang tercipta untuk mencapai kesuksesan dahulu. Selanjutnya kita mengajak masyarakat untuk memimpikan masa depan yang bisa terwujud. Lalu merumuskan mimpi yang ingin diwujudkan bersama dan merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diinginkan. Menentukan fokus program yang akan diwujudkan apa saja juga memahami mendalam tentang lingkungan serta masyarakat setempat. Yang terakhir pendamping mengajak masyarakat untuk mengaplikasikan kegiatan yang sudah dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara aksi bersama. Pemberdayaan yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah edukasi tentang wirausaha, inovasi produk, dan pemasaran di toko sekitar.

Dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berdampak positif pada pemberdayaan istri peternak sapi perah melalui pengelolaan susu sapi perah Dusun Kedungwulan. Hasil dari pendampingan ini ialah istri peternak dapat memanfaatkan aset peternakan dengan baik, istri peternak dapat memahami cara meningkatkan penghasilan dari ternak susu sapi perah, dan pemasaran produk dapat memanfaatkan toko sekitar dan aset wisata Desa Bejijong. Melalui istri peternak penjualan susu sapi perah yang diolah menjadi kerupuk susu memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya.

Kata kunci : Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Riset	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	6
F. Sistematikan Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Teori yang Digunakan	12
B. Perspektif Dakwah Islam Tentang Pemberdayaan dan Perubahan Sosial	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapura Desa Bejjong	52
Gambar 4.2 Peta Umum Desa Bejjong	54
Gambar 4.3 SDN Bejjong 1	66
Gambar 4.4 Tk Darussalam	67
Gambar 5.1 Foto Kandang Sapi	76
Gambar 6.1 Inkulturasi pada Ibu-ibu Tahlilan	83
Gambar 6.2 FGD	92
Gambar 7.1 Edukasi Tentang Wirausaha.....	104
Gambar 7.2 Foto Bersama Istri Peternak	107
Gambar 7.3 Kerupuk Susu	108
Gambar 7.4 Salah Satu Toko yang Menjual Kerupuk Susu	109
Gambar 8.1 Foto Istri Peternak Setelah Pendampingan.....	117

PENDAHULUAN

Dusun Kedungwulan memiliki tata guna lahan yang cukup luas yang bisa digunakan sebagai pemukiman, tempat ternak sapi, sawah, dan tempat proses pembuatan patung cor kuning. Jarak antar rumah rata-rata memang tidak seberapa luas namun kebanyakan masyarakat memiliki lahan yang cukup luas di belakang rumah, lahan tersebut bisa digunakan untuk peternakan sapi perah milik masing-masing peternak.

Salah satu warga yang sempat pendamping wawancara adalah Bapak Abdul Karim, beliau salah satu warga yang memiliki peternakan sapi perah, beliau memiliki 6 sapi perah. Namun, yang diperah hanyalah 2 sapi saja yang 4 belum bisa diperah karena masih dara. Menurut beliau susu yang dihasilkan oleh 1 sapi perah kurang lebih 5 liter setiap pagi hari dan sorenya hanya 2 liter. Biasanya dijual seharga Rp. 6.000 perliter pagi hari karena diambil oleh tengkulak dan sore hari biasanya dijual keliling oleh bapak Karim dari desa ke desa lain dengan harga Rp. 10.000 perliter. Modal yang dibutuhkan oleh bapak karim ialah ampas tahu, air, rumput (gajahan), garam kasar, dan dedek

(kulit beras). Biasanya, yang laku tidaklah semuanya dan alhasil sisanya diberikan kepada tetangga terdekat. Untuk pendapatan kotor setiap sapi adalah 1.500.000 per bulan dan bapak karim ini memiliki 2 sapi yang diperah, jadi jumlah pendapatan kotor keseluruhan ialah 3.000.000. Hasil tersebut dihitung dari hasil penjualan perahan susu sapi perbulan, pendapatan tersebut apabila hasil susu sapi perah dari kandang bapak Karim laku keseluruhan. Keseringan hanya sebagian yang terjual. Dan untuk pengeluaran bapak Karim ini setiap bulannya bisa sampai 1.800.000 untuk 2 sapi perah. Dihitung dari kebutuhan untuk merawat sapi perah tersebut. Seperti halnya kebutuhan dedek (kulit beras) untuk perhari persapi membutuhkan $5\text{kg} \times 5000/\text{kg} = 25.000$ jadi, satu bulan 750.000. Untuk ampas tahu perhari membutuhkan 1 sak seharga 30.000 jadi, satu bulan 900.000. Dan garam kasar satu hari hanya butuh 1 kg, untuk harganya $5.000/\text{kg}$ jadi, satu bulan 150.000. Untuk keuntungan yang didapat dihitung dari jumlah penghasilan keseluruhan dikurangi jumlah pengeluaran yaitu Rp. 1.200.000. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga keluarga bapak karim memiliki total belanja 2.005.000 dilihat dari survey belanja rumah tangga yang dilakukan oleh pendamping beberapa waktu yang lalu. Jadi, untuk kebutuhan rumah tangga bapak karim bisa dikatakan kurang.

Profesi ini membutuhkan inovasi baru untuk produk yang lebih bisa menjanjikan. Dan nantinya olahan baru ini bisa menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang telah berjalan-jalan keliling desa wisata ini. Akan tetapi, kebanyakan peternak tidak mau repot dengan mengolah ulang hasil perah

susu sapi, mereka hanya menjual dalam keadaan susu original saja. Padahal apabila dikelola dan diberi inovasi baru, usaha ternak tersebut bisa dianggap sebagai bisnis yang menjanjikan.

Adapun beberapa aset yang dimiliki peternak sapi perah di Dusun ini. Pertama, ialah aset manusia. Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi perah sudah memiliki pengetahuan serta keterampilan yang sudah dijalankan sejak lama. Namun, untuk saat ini dirasa kurang efektif untuk bersaing karena inovasinya masih menggunakan yang lama. Kedua, yaitu aset fisik yakni masyarakat yang berprofesi sebagai peternak pasti memiliki kandang untuk tempat berternak serta tempat khusus untuk mengolah susu sapi sebelum dijual. Serta akses yang dimiliki ialah masyarakat luas belum begitu mengenal susu sapi ini, meskipun sudah ada tempat serta tenaga masyarakat yang ternak sapi serta mengolah hasil susu sapi untuk dijual keliling namun, pemasarannya masih rendah dan kurang dikenal masyarakat luas dikarenakan kurangnya inovasi. Bisa dikatakan susu sapi tersebut sudah kalah saing oleh susu kaleng yang diproduksi oleh pabrik-pabrik ternama.

Kerentanan yang terjadi di masyarakat Desa Bejijong, khususnya peternak sapi perah sangat rentan menyepelkan profesi peternak. Meskipun peternak itu sendiri karena sudah mengetahui berapa penghasilan sehari-harinya. Remaja setempat juga mudah menyepelkan profesi tersebut karena remaja yang ada di Desa Bejijong khususnya anak-anak peternak enggan untuk berkarier di jalur serupa anggapan mereka bisnis ternak sapi tak potensial. Sehingga, yang seharusnya memiliki pemikiran tentang inovasi

untuk kemajuan usaha susu sapi perah ini belum ada. Hal tersebut sangat menyusahkan saat harus regenerasi peternak susu sapi perah untuk memajukan usaha ini.

Padahal, susu sapi perah ini bisa diolah menjadi berbagai macam makanan seperti yoghurt, mentega, dodol susu, ek krim, permen susu, dan kerupuk susu. Bahkan susu sapi perah bisa juga diolah menjadi lulur. Namun, menurut penulis, olahan yang efektif ialah kerupuk susu. Mengingat olahan tersebut banyak diminati berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan harapan ini menjadi usaha kreatif masyarakat Dusun Kedungwulan.

Kebijakan yang dipegang teguh oleh peternakan di Desa Bejijong ialah setiap ternak milik individu. Jadi, apabila ingin memberikan inovasi untuk penjualan dan regenerasi kebijakan tergantung pada masing-masing individu masyarakat yang memiliki peternakan tersebut. Dan sangat disayangkan belum ada pelatihan untuk peningkatan mutu serta motivasi untuk regenerasi.

B. Fokus Riset

1. Bagaimana cara meningkatkan penghasilan peternak sapi perah?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemasaran susu sapi ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan yang diperoleh dari strategi yang digunakan ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan penghasilan peternak sapi perah.

Pendamping berharap ‘hasil penelitian ini dapat mem
untuk pembaca dari beberapa aspek yang sudah dituliskan
pendamping. Maka dari itu tujuan dari penelien ini sebagai b

1. Secara Akademis
 - a. Sebagai tambahan refrensi tentang pengetahuan
tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam
untuk konsentrasi wirausaha sosial.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah
program studi Pengembangan Masyarakat Islam U
Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Untuk Subyek Penelitian

1. Secara Akademis

- ## 2. Manfaat Untuk Subyek Penelitian

- 5

Adapun beberapa hal yang diharapkan masyarakat yang pendamping rangkum dalam tabel analisis strategi program di atas. Yang pertama yaitu kemandirian masyarakat dalam menentukan harga untuk penjualan produk dengan strategi pemahaman dan pelatihan mendalam tentang wirausaha. Harapan yang kedua yaitu peternak memiliki inovasi berupa produk yang dapat dikenal masyarakat luas, karena selama ini belum ada inovasi produk maupun penjualan. Adapun strategi yang harus dilakukan agar terwujudnya harapan masyarakat yaitu membuat pembaharuan produk susu sapi perah dan pemasaran di toko-toko sekitar dan media online.

3. Ringkasan Narasi Program

Dari analisis harapan dan strategi program langkah selanjutnya yaitu pendamping membuat ringkasan narasi program seperti di bawah ini.

Tabel 1.2
Ringkasan narasi program

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melihat tujuan akhir (*goals*) dan tujuan (*purpose*) serta hasil pada tabel di atas maka ada 3 kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengangkat taraf hidup peternak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Yang pertama, pemahaman serta pelatihan mendalam tentang wirausaha. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin memahami apa itu wirausaha serta bisa mempraktekan untuk usahanya nanti demi meningkatkan taraf hidup. Yang kedua yaitu membuat pembaharuan produk dari susu sapi perah. Agar banyak varian dan inovasi baru dari olahan susu sapi perah yang ada di Dusun ini. Yang ketiga ialah pemasaran di toko-toko sekitar serta inovasi pemasaran berbentuk media online. Agar jangkauan penjualan semakin dikenal masyarakat luas.

Teknik evaluasi program dalam penelitian ini menggunakan teknik evaluasi timeline. Secara umum, *timeline* berfungsi sebagai penetap waktu program yang telah direncanakan dan menjadi gambaran penjelasannya pada seluruh pihak yang terlibat dalam program. Menurut Sangeeta Jain, pembuatan *timeline* merupakan proses yang dapat membantu mengidentifikasi berbagai hal dalam pelaksanaan menjalankan program. Beberapa aspek yang dapat teridentifikasi melalui pembuatan *timeline* di antaranya mencakup agenda kegiatan dan *deadline* utama, kemungkinan

tabrakan pelaksanaan antar kegiatan, kebutuhan kegiatan, peran dan kegiatan tiap anggota tim, dan kemungkinan modal-modal yang bisa didapatkan untuk mencapai kebutuhan.

Timeline secara khusus dapat pula berfungsi sebagai sistem kontrol terstruktur pada seluruh anggota tim. Bentuk kontrol tersebut meliputi taat waktu, alokasi dana, dan struktur kerja. Seluruh bagian dalam tim terikat dan harus patuh dengan *timeline* yang telah disusun bersama dalam rapat yang dihadiri seluruh anggota tim. Dengan adanya *timeline*, pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang bersama dapat dilakukan secara lebih efektif dan terkontrol. Dan apabila ada hal yang tidak sesuai nantinya bisa diganti dengan program yang tepat untuk meningkatkan mutu hasil dari kegiatan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disusun agar lebih teratur dan bisa mengetahui hubungan antara BAB I dengan BAB yang lain. Pada penelitian ini 'pendamping' membagi menjadi VIII BAB, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini pendamping menjelaskan tentang latar Belakang, rumusan masalah, fokus penelitian dan pendampingan, tujuan penelitian dan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan, serta sistematika pendampingan.

Bab II : Kajian Teoritik

Dalam bab ini pendamping akan membahas tentang teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan, teori

Dalam bab ini pendamping menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang menggunakan metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD), tahap-tahap penelitian, subyek dan sasaran penelitian, Teknik pengumpulan data dan mobilisasi aset, teknik analisis data serta stakeholder atau pihak yang terkait dengan penelitian ini. Yang nantinya akan digunakan saat pendampingan peternak sapi perah dusun Kedungwulan.

Dalam bab ini pendamping akan membahas tentang profil Dusun Kedungwulan dalam aspek geografis, demografis, kondisi ekonomi, keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan.

Dalam bab ini pendamping menjelaskan tentang pentagonal aset seperti aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia, serta aset sosial. Dalam bab ini pendamping juga membahas tentang aset teknis yang dimiliki komunitas atau yang bisa disebut dengan Individual inventori asset, lalu membahas juga tentang cara mengorganisasi aset (*Organizational asset*), yang terakhir membahas tentang success story atau kisah sukses yang diperoleh komunitas yang didampingi pada masa yang lalu.

Dalam bab ini pendamping akan membahas hasil serta analisis selama melaksanakan pendampingan pada peternak sapi perah di Dusun Kedungwulan dengan menggunakan analisis ember bocor.

Dalam bab ini pendamping membahas tentang analisis pengembangan aset yang dilihat berdasarkan temuan aset pada saat proses pendampingan dan membahas tentang monitoring dan evaluasi program untuk memastikan segala proses dan aksi sesuai dengan design awal (*destiny*).

Dalam bab ini pendamping membahas tentang analisis selama pendampingan serta refleksi tentang pengalaman yang sudah kita dapat selama pendampingan.

Dalam bab ini pendamping membahas tentang kesimpulan selama pendampingan dan saran bagi pembaca.

1. Teori Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah, “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.²

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana dan sistematis, yang guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif sehingga mampu melakukan transformasi sosial.³

Pemberdayaan masyarakat adalah kompleks dan interdisipliner bidang studi, bidang yang mencakup batas dalam ruang lingkup dan multidimensi dalam aplikasi. Mengapa demikian? Hal tersebut karena komunitas pembangunan tidak hanya menyangkut bidang fisik komunitas, tetapi juga sosial, budaya, ekonomi, aspek politik dan lingkungan juga. Berkembang dari penekanan berdasarkan kebutuhan pengembangan masyarakat yang lebih

²Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), Hal 51

³Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut...*, Hal 52

Sedangkan menurut Jim Ife yang dikutip Zubaedi dalam buku Pengembangan Masyarakat, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan konsep power “daya” dan disadvantaged “ketimpangan”. Pengembangan masyarakat diharapkan mampu memberikan kekuatan atau power pada masyarakat itu sendiri sehingga mampu menjawab ketimpangan yang terjadi pada masyarakat. Merupakan suatu proses pembebasan masyarakat dari keterbelengguan menuju masyarakat yang bebas dan mandiri tanpa ada ketergantungan atau keterikatan.⁵

Pemberdayaan masyarakat menyangkut semua komponen masyarakat di suatu komunitas. Pemberdayaan juga dapat dilakukan dengan cara

⁴ Rhonda Phillips, Robert H. Pittman, *An Introduction to Community Development*(London: Routledge, 2009), hal. 26

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014). Hal. 24.

Pemberdayaan dilakukan pada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam :

- ## 2. Ekonomi Masyarakat

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hal: 23

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kerativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Terdapat 3 pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kerativitas, inovasi dan penemuan . Diantaranya sebagai berikut:¹⁰

⁸Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), Hal: 4

⁹Gunawan Sumodiningrat, *"Membangun Perekonomian Rakyat"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

¹⁰ Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 8-10

b. Inovasi (*innovation*)

c. Penemuan (*invention*)

Istilah ekonomi kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis sebuah buku berjudul “creative economy, how people make money from ideas”. Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi .¹¹

Modal utama seorang wirausaha tak semata-mata adalah uang atau network, tetapi yang dibutuhkan juga kreatifitas, keuletan, serta semangat

¹¹ Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 10

Menurut Christopher Deureu perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsure-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, Negara, dan dunia yang mengalami perubahan .¹³

Menurut Herbert Blumer, perubahan sosial merupakan sebuah usaha kolektif manusia untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralph Tunner dan Lewis M. Killin mengkonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada

¹³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyara'kat*, (jakarta: Kencana,2006), Hlm 91

18

Menurut Agus Salim, perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya pertambahan perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Perubahan sosial memiliki cakupan dari yang sederhana seperti dalam lingkungan keluarga hingga yang paling lengkap seperti tarikan kelembagaan dalam masyarakat. Perubahan sosial memiliki tiga kelompok teori yang bersifat melingkar (cyclic theory) yaitu: a) kelompok teori yang didominasi oleh perkembangan material dalam setiap pandangannya tentang realita, b) kelompok teori yang didominasi oleh pandangan non-material dalam setiap pandangannya tentang realita, c) kelompok teori yang didominasi perpaduan wawasan antara material dan non-material dalam setiap pandangannya tentang realita.¹⁵

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan sudut pengamatannya. Misalnya dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosial. Hal tersebut dikarenakan keadaan sistem sosial yang kompleks, tidak hanya berdimensi tunggal melainkan muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen . Adakalanya perubahan sosial hanya terjadi sebagian kecil, terbatas ruang lingkupnya, tidak menimbulkan akibat yang besar terhadap unsur lain dari sesama sistem. Tidak terjadi

¹⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 363

¹⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 1-2.

Tiga perspektif penting yang harus diperhatikan ketika menjelaskan mekanisme perubahan sosial antara lain adalah:

Perspektif materialis menempatkan budaya material (teknologi) sebagai pendorong utama mekanisme perubahan. Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Ia mengajukan proposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statement ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam memengaruhi perilaku manusia. Cara teknologi dalam memengaruhi perubahan antara lain yaitu pertama, teknologi meningkatkan alternatif-alternatif baru bagi manusia. Kedua, teknologi memengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi. Ketiga, introduksi teknologi cenderung menimbulkan konflik dan membawa permasalahan baru dalam masyarakat.

Perspektif idealis menempatkan ide sebagai pendorong utama dalam mekanisme perubahan. Perubahan sosial menurut perspektif ini justru bermula dari ide. Menurut Whithead, ide umum misalnya agama selalu mengecam tatanan yang ada. Contohnya etik Protestan dengan kapitalisme dunianya.

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ { ٩ } فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ١٠ }

Syekh Mustafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menyatakan, bahwa halalnya perniagaan, transaksi jual beli jika terjadi saling meridhoi antara keduanya, sebaliknya Islam sangat mengharamkan adanya penipuan, pendustaan dan pemalsuan barang. Hal ini menunjukkan bahwa ayat ini merupakan dasar dari sebuah sistem ekonomi Islam, dan ayat ini pula merupakan himbauan pada kita semua agar tidak mencari keuntungan dengan cara *menghisap darah orang lain* yakni riba.

Oleh sebab itu, untuk menopang prinsip ini Rasulullah SAW bersabda :

من كان له مال فليصدق بماله ومن كان له قوة فليصدق بقوته ومن كان له علم فليصدق بعلمه

	Musuk Kabupaten Boyolali			Susu Sapi Moeria Kudus Jawa Tengah)		Dusun Kedungwu lan Desa Trowulan Mojokerto
Penulis	Siswanto Imam Santosa, Agus Setiadi, dan Ratih Wulandari	U. Barokah	Marina Sulistiyati, Hermawan , dan Anita Fitriani	Adika Putra	S.N. Kasim, S.N. Sirajuddin, Irmayani	Rika Faikhotul Hima
Fokus kajian	menentukan kondisi subsistem agibisnis sapi perah di Kecamatan Musuk, dan faktor faktor yang mempe ngaruhi pendapatan sapi perah di Kecamatan Musuk	mengkaji strategi pengemba ngan usaha peternakan sapi perah rakyat	melihat kondisi dan potensi yang dimiliki usaha peternakan sapi perah rakyat saat ini dalam men ghadapi pasar bebas di bidang persusuan yang sudah dicanangka n pemerinta h sejak tahun 1998	Penelitian yang dilakukan bersama- sama pendampin g dan pelaku dalam mengidenti fikasi masalah dan mencari strategi terbaik dalam melakukan suatu usaha peternakan yang ramah lingkungan	Mengetahu i kondisi usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Enrekang dengan menganalis is keseluruha n variabel yang telah diidentifik asi, dan memformu lasi alternatif strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengemba ngan peternakan sapi perah di Kabupaten Enrekang	Memberda yakan dan meningkat kan kesejahtera an masyarakat Dusun Kedungwu lan melalui kelompok peternak sapi perah untuk pengolaha n susu menjadi aneka produk olahan yang bernilai tambah dan bisa menambah penghasila n untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
Metode yang diguna kan	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Deskriptif	ABCD
Strategi	Upaya	Meningkat	melihat	Perusahaa	Meningkat	Pelatihan

			dalam memenuhi kebutuhan susu nasional.		perah , pemberdayaan kredit usaha dan optimalisasi lahan .	
Hasil	Menunjukkan rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp228.991,27/UT/bulan. Nilai R/C ratio sebesar 1,28. Analisis regresi menunjukkan umur peternak, total produksi susu, dan biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak. <i>Location Quotient</i> (LQ) populasi sebesar 1,67 dan nilai LQ sebesar 1,075.	Berdasarkan analisis SWOT, maka alternatif strategi yang dapat dirumuskan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah rakyat di kabupaten Boyolali adalah : (1) Meningkatkan dan mengoptimalkan peran kelembagaan (BRI, KUD, GKSI dan lain-lain) yang telah ada untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sapi perah oleh peternak, (2) Perbaikan manajemen dalam hal pengadaan dan pengelolaan bibit anakan , sarana produksi	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) usaha peternakan sapi perah masih dapat menarik minat masyarakat , (2) upaya peningkatan kuantitas dan kualitas produksi susu masih perlu dibantu dalam hal sarana dan prasarana, yang diikuti dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk memperbaiki manajemen usaha, (3) pemasaran susu yang dilakukan oleh koperasi, masih memerlukan bantuan	Peternakan sapi Moeria Kudus sangat berpeluang mengembangkan energi alternatif yang dapat dihasilkan dari 110 ekor sapi yang dimiliki oleh peternakan , dengan perhitungan kasar 2 ekor dapat menghasilkan biogas yang setara dengan 1,23 liter minyak tanah, maka 110 ekor sapi pada peternakan Moeria Kudus akan menghasilkan biogas per hari yang setara minyak tanah sebesar 67,65 liter minyak	Berdasarkan data Dinas Pertanian Rakyat kabupaten Enrekang Tahun 2003, kabupaten Enrekang memiliki potensi wilayah sebesar 51.890 Ha, sementara yang sudah dimanfaatkan baru sebesar 13.605 Ha (26,22 %), sehingga ada sekitar 38.285 Ha (73,78 %) menjadi peluang yang belum dimanfaatkan sampai saat ini (Ridwan M, 2004). Populasi sapi perah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2006 sebanyak	Peningkatan hasil produktifitas peternak penghasil susu sapi perah dan meningkatkan kemandirian peternak sapi perah.

pendamping metodologi yang paling efektif digunakan adalah metodologi yang sedang dikaji saat ini. Karena dalam penelitian yang sedang dikaji saat ini menggunakan metode ABCD, dalam pengembangan masyarakat terdapat dua pendekatan yakni pendekatan pada kelemahan dan pendekatan pada kekuatan. Pendekatan pada kekuatan bisa dikatakan pendekatan yang berangkat dari aset yang sudah dimiliki masyarakat setempat seperti halnya melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja baik di masa lampau dan menggunakan apa yang dimiliki masyarakat untuk mendapatkan apa yang sudah dicita-cita masyarakat agar terkabul. Pendekatan ini lebih melihat pada apa yang telah dimiliki masyarakat dan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan, karena sesuatu ada manfaat dari semua yang ada di bumi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendamping menggunakan pendekatan berbasis aset, pendekatan ABCD ini memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti: melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.²⁰

Asset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.²¹

²⁰ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal; 2.

[illegible]

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya: (1). *Discovery* (menemukan), (2). *Dream* (mimpi), (3). *Design* (merancang), (4). *Define* (menentukan), dan (5). *Destiny* (memastikan).

²²Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus2013), hal.59

Dalam hal ini, setiap peternak sapi perah pasti memiliki potensi dalam dirinya untuk mengembangkan aset sapi perah yang ada di Dusun Kedungwulan.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.²⁵

Partisipasi merupakan proses aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan yang dibimbing oleh cara berfikir masyarakat sendiri sehingga mereka dapat melakukan kontrol efektif.²⁶

²⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 17

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>

²⁶ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), Hal: 149

Istri peternak mempunyai potensi dalam hal partisipasi aktif dalam kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Seperti adanya kegiatan tahlilan yang diadakan setiap hari rabu malam jam 19.00 seluruh istri peternak Dusun Kedungwulan mengikutinya dengan rutin. Menandakan bahwa, adanya partisipasi yang dimiliki oleh istri peternak.

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* menjadi modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakat-lah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya.

[illegible]

Adapun hasil dari proses pendampingan masyarakat, yaitu dengan adanya pengelolaan kerupuk susu sapi perah yang dilakukan oleh Ibu-ibu istri peternak sapi perah yang kemudian hasil tersebut dijual dan bermitra dengan toko dan waru dekat tempat wisata yang ada di Dusun Kedungwulan.

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak

[illegible]

umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka itu sendiri.²⁸

Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mencapai kesuksesan. Ada beberapa orang yang bisa dianggap memiliki cara yang unik demi mendapatkan keberhasilan. Begitu juga dengan peternak sapi perah yang ada di Dusun Kedungwulan yang memiliki asset serta potensi yang berbeda dalam mengolah produk baru demi meningkatkan perekonomiannya.

Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan Masyarakat dalam membangun kesadaran dalam pengelolaan asset, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. Positive deviance menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.²⁹

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pembangunan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset kekuatan. Beberapa prinsip dibawah ini merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ... hal. 25

Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.³²

C. Tahap-tahap Penelitian ABCD

Adapun 6 tahap atau langkah yang penting dalam penelitian ini yang bisa menjadi kunci kerangka kerja tentang apa yang harus dilakukan bersama-sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

1. *Discovery* (mengungkap masa lampau)

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan “apa yang pernah menjadi terbaik”. Di sinilah akan ditemukan “inti positif”, potensi paling positif untuk perubahan di masa depan. Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan ketahanan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

- a. Mengungkap sukses (*discover*), apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

³² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 29

- b. Menelaah sukses dan kekuatan elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.³³

Tahap discovery, merupakan pencarian yang luas bersama istri peternak sapi perah untuk mengetahui kesuksesan yang pernah terjadi di masa lampau. Dari sini akan ditemukan potensi positif untuk perubahan di masa depan. Dan didalam proses ini dibutuhkan adanya wawancara untuk mendapatkan banyak informasi untuk mengetahui mengenai kesuksesan yang pernah terjadi dalam komunitas baik itu kesuksesan individual maupun secara berkelompok.

2. *Dream* (memimpikan masa depan)

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin.” Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau berhubungan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal –

³³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 123

Keluarga Peternak diajak berfikir kreatif untuk mewujudkan impiannya dan mengungkapkannya dalam gambaran yang mudah dimengerti. Sehingga lebih mudah untuk mengingat apa yang ingin dicapai.

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset – aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.

[illegible]

4. *Define* (mempelajari dan mengatur skenario)

Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa “Pengamatan dengan Tujuan/*Purposeful Reconnaissance*”. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci, memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan

[illegible]

menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan³⁶:

- Tempat
- Orang
- Fokus Program
- Informasi tentang Latar Belakang

5. *Destiny*

Penting untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan aset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai meng`hubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial.

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat

³⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 123

seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset tersedia dan tersimpan.³⁷

6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama. Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:³⁸

- a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
- b. Apakah komunitas sudah bisa menemukan dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?)
- c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

³⁷Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal: 161.

³⁸Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal: 167.

pendamping perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹

Wawancara semi terstruktur sangat membantu penelitian ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan fleksibel. Dan bisa dilakukan dengan peternak sapi perah Dusun Kedungwulan dengan cara nonformal. Dalam pendampingan ini yang pertama pendamping wawancara ialah bapak Abdul Karim karena beliau adalah salah satu peternak sapi perah Dusun Kedungwulan.

b. Observasi

Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.⁴⁰

Kemudian pendamping observasi tentang keadaan serta lingkungan Dusun Kedungwulan dan juga observasi ke peternakan sapi perah masyarakat Dusun Kedungwulan.

c. FGD

FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya

³⁹ <http://www.rickysukandar.blogspot.co.id/2011/03/teknik-wawancara.html>

⁴⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>

d. Mapping

Social mapping adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan untuk memahami karakteristik masyarakat yang akan dibina, untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, dan sebagai dasar menentukan program agar tepat guna.⁴²

Survei ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak pengeluaran kebutuhan sehari-hari per bulan peternak Dusun Kedungwulan dan nantinya

⁴² <https://oeqi.wordpress.com/2011/03/14/social-mapping/>

Teknik yang digunakan untuk memvalidasi data ialah dengan menggunakan teknik tri angulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi. Yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Namun dalam penelitian ini pendamping menggunakan teknik validasi data yang triangulasi sumber saja, karena memudahkan proses validasi semua data peternak sapi perah Dusun Kedungwulan maupun data lain yang diperlukan.

[illegible]

Agar memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka pendamping dan komunitas peternak sapi perah melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Dusun Kedungwulan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan *most significant change* (perubahan signifikan).

1. Menangkap perubahan yang diharapkan
2. Mengembangkan berita baik (good news stories) untuk hubungan masyarakat (PR)
3. Melakukan evaluasi retrospektif dari sebuah program yang lengkap
4. Memahami pengalaman rata-rata peserta
5. Menghasilkan laporan evaluasi untuk tujuan akuntabilitas
6. Menyelesaikan evaluasi cepat dan murah.

Monitoring dan evaluasi dalam suatu organisasi dapat memiliki beberapa tujuan. MSC dapat digunakan untuk beberapa tujuan lebih dari teknik

⁴⁴ Rich Davies dan Jess Dart, *Teknik ‘Most Significant Change’ (MSC) : Pendekatan Kualitatif dalam Monitoring dan Evaluasi Program/Lembaga*, (Lutheran World Relief, Amerika Serikat : 2005), hal: 17

H. Pihak Terkait (Stakeholder)

a. Pemerintah Desa

b. Peternak Sapi Perah dan para istri

⁴⁵ Rich Davies dan Jess Dart, *Teknik ‘Most Significant Change’ (MSC) : Pendekatan Kualitatif dalam Monitoring dan Evaluasi Program/Lembaga*, (Lutheran World Relief, Amerika Serikat : 2005), hal: 17

meningkatkan ekonomi mereka, adapun jumlah peternak sapi perah yang terlibat dalam pendampingan ini yakni 9 orang.

c. Pedagang

Peran pedagang dalam pendampingan ini juga sangat penting untuk memasarkan produk yang sudah diberikan inovasi baru oleh peternak serta istri peternak. Untuk pemasaran produk baru pasti diperlukan pedagang untuk memasarkan produk kita, dalam pendampingan ini melibatkan 19 pedagang yang ada di Desa Bejijong.

d. Pengusaha yang sukses di Desa

Dalam pendampingan ini pendamping juga mengajak salah satu warga setempat yang terbilang sukses dalam hal pemasaran untuk memberikan motivasi serta edukasi bagaimana berwirausaha yang baik beliau adalah bapak H. Abdul Makin.

e. Ikatan Pelajar Perempuan Nahdlatul Ulama (IPPNU) desa Bejijong

Dalam pendampingan ini pendamping juga mengajak IPPNU Desa Bejjong untuk membantu menggali data serta membantu dalam proses aksi bersama masyarakat khususnya peternak sapi perah, dalam pendampingan ini pendamping melibatkan 3 orang.

pertama kali membabat wilayah ini memberi nama Kedung Wulan. Kedung mempunyai arti telaga yang luas penuh air hujan, sedang Wulan artinya sasi/bulan. Kedung Wulan berarti pada suatu daerah ini penuh digenangi air hujan. Masyarakat lemah tulis menyebut wilayah sebelahnya adalah Bejijong. Beji artinya telaga yang luas sedang Jong artinya tempat penampungan air, jadi Bejijong artinya suatu telaga yang luas tempat menampung air. Pada zaman itu sudah banyak bangsa Tionghoa yang datang ke Mojopahit, orang ini menyebut untung rugi. Beji dimaksudkan untung sedang Jong maksudnya rugi. Menurut orang Tionghoa wilayah Bejijong ini nasib masyarakatnya pada suatu saat pertaniannya menguntungkan dan suatu saat bisa rugi karena tergenang oleh air hujan. Wilayah Kedungwulan dan Bejijong sempat kurang lebih Tahun 1905 masih berdiri sendiri, maksudnya sebab \pm Tahun 1912 wilayah Kedungwulan di bawah pimpinan Lurah Trunajaya, sedangkan wilayah Bejijong di bawah Pimpinan Lurah Bungkul. Tahun 1912 – 1925 wilayah Kedungwulan di bawah pimpinan Lurah Niti Truna, sedangkan wilayah Bejijong di bawah Pimpinan Lurah Singo Karso. Tahun 1925 – 1935 wilayah Kedungwulan dan Bejijong karena berdekatan (blengket/jawa) dijadikan satu desa dengan dua dusun yaitu dusun Kedungwulan dan Dusun Bejijong serta diberi nama Bejijong dan dipimpin oleh Haji Achmad. Tahun 1935 -1970 Desa Bejijong di bawah pimpinan Kepala Desa Bani Singokarso. Tahun 1970 – 1990 Desa Bejijong di bawah pimpinan Kepala Desa Moh. Adnan Idris, tahun 1990 – 2007 Desa Bejijong di bawah pimpinan 83 Kepala

2. Jarak Wilayah

Dusun Kedung wulan terletak di Kelurahan Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan panjang kurang lebih 2.741 meter dan lebar kurang lebih 1.985 meter. Dusun ini terletak pada desa yang paling dekat dengan Kantor Kecamatan Trowulan ± 0 Km dan juga dusun Kedungwulan ini letaknya berbatasan dengan kecamatan wilayah Kabupaten Jombang. Namun, sangat disayangkan karena dusun ini sangat jauh dari Pusat Kota Mojokerto jarak tempuh apabila ke Kota dibutuhkan waktu ± 45 menit perjalanan. Malah kebanyakan masyarakat saat berbelanja lebih memilih ke Kecamatan Mojoagung karena dirasa lebih dekat daripada pasar yang ada di Pusat Kota Mojokerto.

3. Topografi Wilayah

Dusun Kedungwulan memiliki tata guna lahan yaitu sebagai pemukiman, tempat ternak sapi, sawah, dan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah lahan untuk tempat proses pembuatan patung cor kuningan. Jarak antar rumah rata-rata memang sempit namun kebanyakan masyarakat memiliki lahan yang lumayan luas di belakang rumah atau di depan rumah seperti di pekarangan yang bisa digunakan untuk membuat patung cor kuningan. Jarak belakang rumah masih luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk tempat pengecoran dan bisa digunakan juga untuk peternakan sapi perah.

Adapun jumlah rumah yang ada di dusun Kedungwulan tepatnya di RW 01 berjumlah 101 rumah dan di RW 02 berjumlah 82 rumah. Semua rumah

Tanah di Dusun Kedungwulan ini merupakan dusun yang dapat dikatakan tanah gerak atau labil. Karena terkadang tanah yang disemen biasanya retak karena tanah yang labil tersebut. Biasanya depan rumah warga yang memiliki sawah yang gabahnya dibawa pulang dan dijemur di depan rumah. Tanah tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan. Baik rumah, pertokoan, tempat pendidikan, peternakan sapi perah, dll.

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah KK

Laki-laki	Perempuan	Total
378	330	708

Dari jumlah penduduk 708 jiwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas. Populasi penduduk yang tinggi dapat memicu kepadatan penduduk di suatu wilayah. Contohnya di Dusun Kedungwulan ini. dapat dikatakan cukup padat sekali penduduknya.

Keadaan penduduk Dusun Kedungwulan tergolong masyarakat yang dapat berkembang di daerah sendiri dengan seadanya sumber daya. Sehingga tidak ada yang melakukan mobilitas karena rata-rata masyarakat Dusun Kedungwulan memilih menuangkan keahliannya pada profesi yang digeluti di daerah sendiri yaitu Kerajinan Patung Cor Kuningan.

Sebagian pula masyarakat Dusun Kedungwulan ini lebih memilih berdagang, menjadi petani ataupun peternak sapi. Mereka mengandalkan keterampilan yang mereka miliki untuk membuka usaha seperti dagang, menjadi petani ataupun menjadi peternak sapi. Di Dusun ini tidak ada masyarakat yang melakukan mobilitas, yang ada hanya anak muda yang merantau entah itu untuk kuliah ataupun bekerja di kota lain namun tidak sampai pindah biasanya tiap minggu atau tiap bulan selalu pulang.

Kedungwulan Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Mojokerto yang berjumlah 9 orang.

2. Sumber-sumber Penghasilan

Sumber-sumber penghasilan yang bisa didapat oleh masyarakat Dusun Kedungwulan cukup beragam. Ada yang memanfaatkan sumber daya manusia (jasa) ada juga yang menjadi pedagang. Banyak masyarakat yang memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan. Entah itu keterampilan berupa membuat patung, mengajar les, mengajar ngaji, sampai membuka tempat laundry, menjahit, bahkan memasak pun juga ada. Mereka mengembangkan keterampilan yang mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian sumber penghasilan yang lain yaitu dengan cara berdagang. Masyarakat Dusun Kedungwulan ada yang berdagang toko kelontong, ada yang berdagang jamu keliling, ada yang berjualan sayur-sayuran, ada yang berjualan bakso keliling, ada yang berjualan secara online dengan cara memasarkan dagangannya melalui media sosial seperti facebook, instagram atau media sosial lainnya.

3. Belanja Rumah Tangga

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Kedungwulan sangat berpengaruh pada belanja rumah tangga mereka. Adapun belanja yang harus dikeluarkan masyarakat diantaranya adalah belanja pangan, belanja energi, belanja kesehatan dan belanja sosial.

Grafik 4.1
Belanja Pangan Tiap Bulan

Kategori	Jumlah
Kurang 30%	25
30 - 50 %	75
Lebih dari 50 %	82

Sumber : diolah dari hasil pengolahan belanja rumah tangga Dusun Kedungwulan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Dusun Kedungwulan cukup tinggi, karena rata-rata belanja pangan terbanyak adalah lebih dari 50%.

D. Kondisi Kesehatan

Bar chart showing the percentage of respondents who answered 'Yes' to the question 'Apakah Anda Pernah Melakukan Hal yang Tidak Baik?'. The chart displays three categories: 'Kurang 30%', '30 - 50%', and 'Lebih dari 50%'. The total number of respondents is n = 183.

Kategori	Persentase
Kurang 30%	25
30 - 50%	75
Lebih dari 50%	82

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumtifitas

D. Kondisi Kesehatan

1. Sarana Kesehatan Masyarakat

Di Kelurahan Bejjong ini terdapat beberapa sarana kesehatan yaitu Polindes, Posyandu, dan 4 Bidan. Kegiatan Posyandu biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 5 disetiap bulan. Kegiatan

Sarana kesehatan keluarga yaitu meliputi kepemilikan MCK. Dari hasil survei belanja rumah tangga, 100% masyarakat Dusun Kedungwulan memiliki MCK dan cukup layak. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan masyarakat cukup stabil karena setiap rumah sudah memiliki MCK sendiri-sendiri di rumah masing-masing.

Pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari berbagai macam penyakit, entah sekedar penyakit ringan sampai penyakit berat sekalipun. Begitu juga dengan masyarakat Dusun Kedungwulan tak lepas dari beberapa penyakit, diantaranya adalah penyakit ringan, penyakit epidemik dan yang terakhir penyakit berat.

[illegible]

Kategori Penyakit	Jumlah Responden
penyakit ringan	26
penyakit epidemik	31
penyakit berat	6

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Kedungwulan rata-rata banyak yang mengidap penyakit epidemik seperti Diare, sakit mata, atau DBD. Jika dilihat penyakit berat hanya sebagian kecil. Namun, penyakit ringan menjadi peringkat kedua setelah penyakit epidemik.

Lebih dari setengah masyarakat Dusun Kedungwulan memiliki asuransi kesehatan atau BPJS yang dapat mereka gunakan ketika mereka sakit. Ada sekitar 101 atau 55,10% masyarakat yang sudah memiliki asuransi kesehatan atau BPJS. Kemudian masyarakat yang belum memiliki asuransi kesehatan atau BPJS ada sekitar 82 atau 44,80%.

A bar chart with two bars. The y-axis is labeled from 0 to 150 in increments of 50. The first bar, labeled 'Punya', reaches the 101 mark. The second bar, labeled 'Tidak Punya', reaches the 82 mark. A legend at the bottom left shows a blue square next to the text 'n = 183'.

Kategori	Jumlah
Punya	101
Tidak Punya	82

Sumber: diolah dari hasil pengolahan survei belanja rumah tangga Dusun Kedungwulan

Lembaga keagamaan yang ada di Dusun Kedungwulan ini ada dua yaitu Nahdhotul Ulama dan Sidiqiyah. Namun kedua lembaga tersebut dapat berdampingan tanpa adanya konflik. Masyarakat mampu menerapkan sikap toleransi yang baik. Misal saat berdzikir malam di rumah warga yang

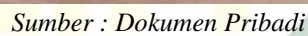
F. Kondisi Pendidikan

a. Sarana Pendidikan

Gambar 4.3
SDN Bejijong 1

[illegible]

Gambar 4.4
TK Darussalam



1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendidikan anak. Jika dilihat dari 196 kepala keluarga ada sekitar 3 atau 2% kepala keluarga yang tidak tamat SD. Kemudian ada 79 atau 40% kepala keluarga yang tamat SD. Kepala keluarga yang lulusan SMP ada 37 atau 19%. Kemudian ada 66 atau 34% kepala keluarga yang lulusan SMA. Ada juga kepala keluarga yang lulusan Perguruan Tinggi ada 6 orang atau 6%.

TEMUAN ASET

Agar kelompok masyarakat miskin (KSM) dapat menggali potensi mereka serta sekeliling mereka, maka anggota KSM tersebut diharapkan dapat melaksanakan kegiatan utama Panca Sutra (Rutin Bertemu, Rutin Menabung, Rutin Pembukuan, Rutin Pinjaman & Pengembalian). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi modal sosial yang kuat bagi anggota KSM agar mereka bersama-sama dapat saling berdiskusi dan memberi pencerahan tentang potensi asset yang mereka miliki untuk selanjutnya dapat dimaksimalkan penggunaannya agar dapat mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok.⁴⁶

Syarat berdayanya masyarakat yaitu dengan mengetahui aset yang dimiliki baik aset lingkungan maupun aset indovidu, dengan begitu masyarakat atau peternak sapi perah bisa berkembang dengan cara mengembangkan aset- aset yang dimiliki, adapun aset- aset yang dapat dipetakan sebagai berikut:

Untuk aset yang pertama kita bahas adalah aset Sumber Daya Manusia, manusia adalah kategori aset penghidupan. Ini merupakan keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja, dan kesehatan yang baik yang bersama-sama memungkinkan orang untuk mengejar strategi mata

[illegible]

Pada Dusun Kedungwulan memiliki perbedaan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan. Total penduduk laki-laki di Dusun Kedungwulan ada 378 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan ada 330 jiwa.

Laki-laki	Perempuan	Total
378	330	708

Dari data yang ada di atas, adapun beberapa aset sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan aset sapi perah:

- ## 2. Aset SDA

⁴⁷http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/modul2/Materi_Penguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Bahan%20Bacaan/Pendekatan_penghidupan_berkelanjutan_Livelihood.pdf

- Rumput gajah, dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak
- Air bersih, dapat difungsikan untuk minum serta membersihkan kotoran sapi perah.

Aset sosial mencakup jaringan dan Koneksi, Kerukunan antar tetangga, Hubungan baik dengan teman, Hubungan yang berbasis rasa saling percaya dan saling mendukung yang dapat berbentuk Kelompok formal dan informal.⁴⁹

a. Bergotong royong membersihkan masjid ataupun got yang kotor.

⁴⁹http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/modul2/Materi_Penguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Bahan%20Bacaan/Pendekatan_penghidupan_berkelanjutan_Livelihood.pdf

Aset Infrastruktur mencakup jaringan transportasi, kendaraan, gedung dan tempat tinggal, sarana kebersihan dan air bersih, energi, jaringan komunikasi.⁵⁰

a. Tempat pembuatan patung cor kuningan

b. Kandang Sapi

Selain dimanfaatkan untuk membuat patung cor kuningan masyarakat setempat sebagian memanfaatkan lahannya untuk berternak sapi perah. ada 23 rumah yang memiliki kandang sapi, dengan jenis sapi yang berbeda-beda. Untuk peternak sapi perah hanya 9 rumah saja.

⁵⁰http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/modul2/Materi_Penguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Bahan%20Bacaan/Pendekatan_penghidupan_berkelanjutan_Livlihood.pdf

Setiap manusia yang bernyawa di dunia ini tentu memiliki aset. Aset yang dimiliki merupakan sebuah kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Namun, aset atau potensi yang dimiliki tidaklah hanya untuk dinikmati sendiri secara individualis. Tetapi juga dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pengorganisasian Aset

[illegible]

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Langkah awal yang diambil oleh pendamping saat terjun lapangan ke Dusun Kedungwulan untuk meningkatkan perekonomian peternak sapi perah dengan adanya inovasi baru adalah dengan melakukan assesment selama dua minggu. Guna assesment ini ialah proses pengenalan kepada masyarakat setempat. Dilakukannya assesment ini bertujuan untuk mengenali gambaran, keadaan, lokasi, karakter masyarakat dan wilayah tersebut untuk menentukan aset mana yang bisa dikembangkan bersama-sama.

Tahap assesment yang dilakukan pada tanggal 17 November 2017 lalu, dengan melakukan survey lokasi. Karena pendamping adalah warga Dusun Kedungwulan jadi sangat memahami aset yang kurang dikembangkan oleh warga setempat padahal jika diberikan inovasi baru akan menjadikan produk yang bisa diminati para wisatawan lokal maupun internasional mengingat Dusun ini termasuk dalam Desa Wisata yaitu Desa Bejijong.

Setelah survey lokasi pendamping memita izin kepada Bapak Hj. Jatmiko selaku Kepala Desa Bejjong untuk melakukan pendampingan pada peternak sapi perah demi meningkatkan perekonomian melalui inovasi baru terhadap susu sapi perah. Dan pendampingan ini direspon positif dan sangat didukung bapak Kepala Desa Bejjong. Setelah diizinkan oleh bapak kepala desa, pendamping melanjutkan melakukan assesment dengan berkunjung ke rumah Bapak Abdul Karim selaku salah satu pemilik peternakan sapi perah untuk

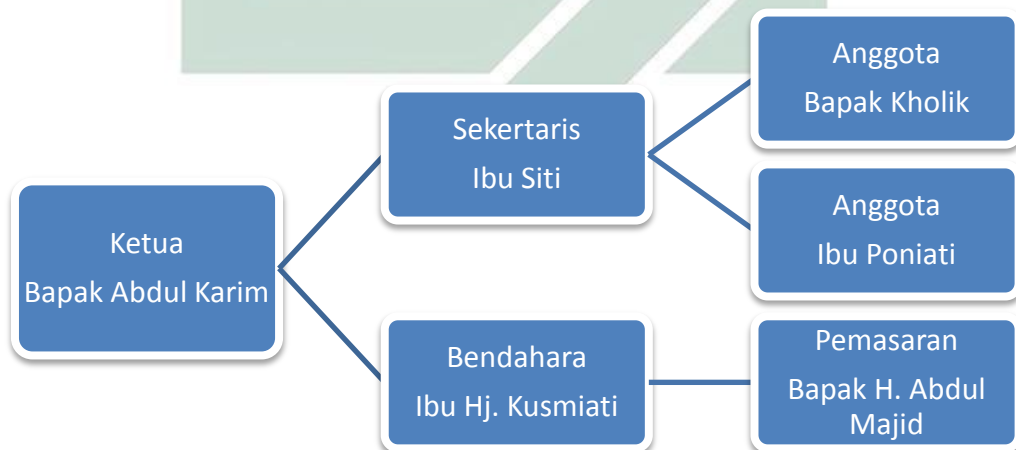
B. Melakukan pendekatan (inkulturasi)

Awal dilakukannya pendampingan di Dusun ini dengan dilakukannya inkulturasi dan melakukan observasi langsung untuk mengenal bagaimana lingkungan, keadaan sosial dan budaya masyarakat dusun tersebut dengan tujuan agar diberi kepercayaan oleh masyarakat.

[illegible]

Dalam membangun kelompok riset pendamping mengajak beberapa warga lokal yang bisa membantu pendamping dalam pendampingan diantaranya ialah Bapak Abdul Karim beserta istrinya selaku salah satu pemilik peternakan sapi perah, Bapak Abdul Majid beserta istri selaku Tokoh Masyarakat yang menurut pendamping bisa mengarahkan pendampingan yang sesuai dengan budaya masyarakat setempat agar tidak melanggar norma yang bisa merugikan masyarakat Dusun Kedungwulan.

Bagan 6.1
Struktur kelompok riset



84

Setelah dilakukannya inkulturasi pada tahap mempelajari dan mengatur skenario untuk memastikan data awal lapangan, langkah selanjutnya adalah mengungkapkan informasi di masa lalu. Mengungkapkan segala hal positif di masa lalu menggunakan alat AI (Appreciative Inquiry) dalam proses bercerita dan wawancara dimana fasilitator ikut terlibat bersama masyarakat.⁵³

⁵³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*... hal. 136

seberapa besar sumber daya yang ada dan potensinya untuk pelaksanaan dari wirausaha tersebut.

3. Mempercepat Akses Informasi

Melalui akses informasi wirausaha dapat berkembang pesat, istri peternak harus pandai dalam mencari informasi dan mengelola informasi yang ditujukan untuk mengembangkan usahanya. Karena pada dasarnya, tanpa adanya informasi kita semua tidak akan memperoleh hal-hal apa saja yang belum kita ketahui.

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap yang berguna untuk menemukan kekuatan yang tersimpan dalam diri masyarakat. Tahap mengungkap kesuksesan masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan sebuah pertanyaan agar mereka bercerita tentang cerita keberhasilan dan cerita yang membanggakan dimasa lalu masyarakat Dusun Kedungwulan. Upaya ini dilakukan untuk membangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya dan agar saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas, Seperti yang telah dilakukan FGD bersama bapak-bapak dan ibu-ibu peternak sapi perah di RT 02 Rw 02 yang bertempat di rumah ibu supiat selaku tuan rumah dalam kegiatan.

Dalam tahap ini pendamping harus memiliki stok pertanyaan stimulus agar masyarakat mau memberikan jawaban kongkrit tentang cerita-cerita keberhasilan yang pernah mereka peroleh, juga menanyakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan tersebut.

Hasil FGD bersama masyarakat banyak cerita kesuksesan yang pernah didapat oleh beberapa masyarakat setempat. Dari cerita kesuksesan yang sudah diceritakan pendamping mengaitkan masyarakat khususnya peternak sapi perah memanfaatkan skill yang sudah dimiliki untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada di Dusun Kedungwulan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dari cerita kesuksesan tersebut dan mengingat langkah apa yang dilakukan sehingga memperoleh keberhasilan terdahulu membuat semangat mereka terpacu dan optimis dalam mengembangkan aset yang ada, serta yakin bahwa peternak sapi perah bisa mengembangkan dan memberdayakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan memanfaatkan susu sapi perah yang diolah menjadi inovasi baru serta skill yang sudah mereka miliki. Cara ini akan membawa mereka pada pola interaksi yang baru yakni hubungan saling menghargai kekuatan dan potensi satu sama lain. Sehingga keluarga peternak sapi perah akan merasakan bahwa mereka bisa meningkatkan perekonomian mereka. Dari sini mereka memiliki keinginan untuk merubah sesuatu yang kurang bernilai menjadi sesuatu yang bernilai lebih dengan merancang apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan.

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Seperti apa masa depan yang dibayangkan oleh semua pihak?

Dalam konsep pendampingan ABCD, skala prioritas merupakan sesuatu yang sangat di perlukan. Adapun proses pendampingan ini berfokus pada komunitas istri peternak sapi perah, dan mereka sudah mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk diwujudkan ke depannya. Ketika telah dirumuskan apa saja mimpi-mimpi yang ingin mereka capai, yaitu bisa memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar. Adapun aset yang dimiliki oleh masyarakat adalah adanya aset susu sapi perah, sedangkan aset yang dimiliki istri peternak adalah aset keahlian (*skill*) dalam hal keterampilan, bakat, kreatifitas dan kemampuan apa yang bisa mereka lakukan dengan baik.

Mengajak masyarakat khususnya istri peternak untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset, daftar kemampuan istri peternak dan menentukan manakah salah satu mimpi yang sekiranya mampu dan mudah untuk mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar akan perubahannya. Skala

[illegible]

prioritas dilakukan karena melihat keterbatasan ruang dan waktu sehingga mimpi-mimpi yang sudah dibangun tidak mungkin dapat diwujudkan semua.

Proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai dan pengalaman-pengalaman sukses di masa lalu. Dalam konsep pendampingan ABCD, skala prioritas merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Adapun proses pendampingan ini berfokus pada komunitas istri peternak, dimana komunitas tersebut mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk diwujudkan ke depannya. Ketika telah dirumuskan apa saja mimpi-mimpi yang ingin mereka capai, yaitu bisa memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar. Tahap ini dikerjakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan apresiatif dalam diskusi. Sehingga pada tahap ini mulai menggiring pola pikir masyarakat untuk memandang kekuatan hingga memanfaatkan aset dan potensi apa saja yang dimiliki oleh istri peternak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap discovery oleh fasilitator dan masyarakat khususnya pada istri peternak sapi perah, langkah selanjutnya yakni memimpikan masa depan atau harapan-harapan positif yang mampu meningkatkan kinerja masyarakat dan bergerak menuju perubahan. Dalam langkah ini, istri peternak diharapkan mengeksplorasi harapan dan impian untuk diri sendiri dan masyarakat menuju perubahan ekonomi yang lebih berdaya. Istri peternak memiliki cita-cita untuk ke depannya yaitu: (1) keluarga peternak sapi perah dapat meningkatkan perekonomian mereka lebih baik dari sebelumnya (2) memiliki inovasi baru untuk olahan susu sapi perah (3) memiliki pasar yang lebih menjanjikan. Memimpikan kesuksesan adalah

Pada saat fgd istri peternak membuat usulan daftar list olahan susu sapi perah apa saja yang bisa diolah istri peternak sapi perah sehingga muncullah inovasi baru dan menjadi makanan yang bernilai jual tinggi agar masyarakat termotivasi untuk mengembangkan aset yang ada dengan pengetahuan, dan kreativitas, serta sebuah inovasi yang mereka miliki. Berikut adalah daftar list yang hasil dari usulan istri peternak sapi perah yang menghadiri FGD, yaitu:

No.	Inovasi Olahan	Respon	
		Setuju	Tidak
1.	Yoghurt		√
2.	Mentega		√

Dari hasil daftar list tersebut, peneliti melihat bahwa adanya antusias dari istri peternak dan mereka menyetujui adanya pengelolaan susu sapi perah. Berikut adalah persetujuan inovasi yang telah disepakati bersama mengenai olahan susu sapi perah dan disetujui oleh istri peternak yang hadir dalam rapat FGD, diantaranya ialah ice cream, permen susu, kerupuk susu, dan es lilin susu. Menurut salah satu warga yang hadir dalam forum FGD yaitu ibu Sumikatun (55 tahun):

“setuju!!” (jawaban yang kompak dari peserta yang hadir dalam FGD)

[illegible]

Design ialah proses di mana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.⁵⁸

Fasilitator memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada istri peternak untuk menentukan kegiatan sesuai mimpi mereka bersama, yaitu pengolahan

⁵⁹ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*,... hal. 6

susu sapi perah guna meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat dicapai dengan kekuatan serta kemampuan dan kreatifitas istri peternak sendiri.

Pemetaan seleksi aset menguatkan bahwa prioritas aset yang dimobilisasi adalah partisipasi istri peternak sapi perah dalam proses dampingan, memprioritaskan aset susu sapi perah untuk dapat dimobilisasi menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi.

Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pendampingan ini yang telah dirancang oleh istri peternak sapi perah. Diantaranya adalah:

1. Susu sapi perah
2. Tepung terigu
3. Tepung tapioka
4. Garam
5. Bawang putih
6. Ketumbar
7. Soda kue
8. Minyak goreng
9. Plastik
10. Stiker

Bahan-bahan diatas sudah disepakati oleh istri peternak sapi perah untuk melakukan proses pendampingan pengolahan susu sapi perah untuk diolah menjadi kerupuk susu yang dapat meningkatkan perekonomian mereka serta dapat diminati seluruh kalangan. Untuk bahan-bahan tersebut sementara dibagi siapa yang akan membawa bahan apa, untuk memudahkan.

Selanjutkan membahas tentang kegiatan yang dilakukan saat aksi perubahan nantinya, yang pendamping rangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6.3
Perencanaan Program

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Edukasi tentang wirausaha oleh bapak H. Makin	Rumah ibu Kusmiati	20 Maret 2019	19.00-selesai
2.	Pembaharuan produk susu sapi perah	Rumah ibu Kusmiati	6 April 2019	09.00-selesai
3.	Pemasaran produk ke toko terdekat	Toko-toko sekitar	14 April 2019	09.00-selesai

Sumber: diskusi bersama istri peternak sapi perah

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari diskusi bersama masyarakat dimulai dari edukasi tentang wirausaha guna memotivasi masyarakat, mengadakan pelatihan pengelolaan susu sapi perah dan memasarkan produk ke toko terdekat dari hasil yang diperoleh selama pengelolaan susu sapi perah. Diharapkan semuanya dapat terlaksana dengan baik dan memberikan suatu perubahan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Define

Dalam Appreciative Inquiry (AI) mempelajari atau mengatur skenario disebut 'Define'. Dalam Asset Based Community Development (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/*Purposeful Reconnaissance*". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci – memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana

perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan⁶⁰:

- Tempat
- Orang
- Fokus Program
- Informasi tentang Latar Belakang

Kesimpulan dari temuan aset yang ada di masyarakat pada proses define adalah telah terlaksana dan ter-realisasikan pada tahap berikutnya yaitu proses aksi yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 6 April 2019. Adapun rincian dari proses pendampingan ketika pengelolaan susu sapi perah berlangsung, yaitu:

- a. Peserta yang hadir dengan membawa bahan-bahan yang sudah disepakati.
- b. Fasilitator menjelaskan gambaran dari proses pendampingan yang akan berlangsung.
- c. Ibu Kusmiati menjelaskan cara mengolah susu sapi perah menjadi kerupuk susu.
- d. Peserta mengikuti arahan ibu Kusmiati yang ikut andil dalam mengolah susu menjadi kurupuk.
- e. Setelah proses pelatihan selesai, istri peternak bermusyawarah tentang harga barang hasil pelatihan kerajinan tangan yang telah dibuat pada

⁶⁰ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 123

G. Destiny

Istri peternak mengimplementasikan segala rencana dan rancangan kerja, strategi program, dan peran anggota serta seluruh teknik yang sudah disepakati bersama. Masyarakat memantau jalannya proses dan mengembangkan dialog, menambah ide-ide kreatif dan inovasi demi kelancaran program, dan masyarakat mengadakan evaluasi bersama guna mengetahui kekurangan yang ada dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menjadi lebih baik kedepannya.

[illegible]

Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan sejak dimulainya pendampingan pada langkah discovery hingga program kegiatan, supaya dapat diambil pembelajaran, disini fasilitator dan masyarakat memantau setiap ungkapan, `cerita, dan menilai tindakan-tindakan, serta mengklarifikasi kebenaran cerita tersebut. Pendamping juga menerapkan triangulasi sumber dengan cara menanyakan kepada banyak narasumber yang berbeda supaya data yang diperoleh akurat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi program.

Sebelum adanya pendampingan pengelolaan susu sapi perah menjadi kerupuk susu, istri peternak belum menyadari dan belum bisa mengolah aset yang dimiliki Dusun Kedungwulan. Sebelumnya juga hasil susu sapi perah sangat berlimpah sedangkan nilai jualnya rendah. Setelah adanya

[illegible]

AKSI PERUBAHAN

Sikap yang diperlukan untuk menciptakan proses belajar dalam sebuah kelompok antara lain menyatukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, terbuka, terus terang, respek, senantiasa menyertai kelompok dalam segala keadaan, tidak menggurui, tidak berdebat, dan tidak membedakan peserta.⁶² Hal yang diutamakan adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha yaitu: harga diri, penghasilan, ide, motivasi, dan masa depan. Dengan berwirausaha harga diri seseorang tidak turun tetapi sebaliknya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk berwirausaha. Dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berwirausaha tidak mengenal batas waktu tergantung dari pelaku usaha yang dijalankannya. Seorang wirausahawan setiap waktu selalu timbul ide untuk mengembangkan usahanya dan untuk terus maju. Masa depan pengusaha dikatakan lebih baik karena seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankannya dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Untuk memulai sebuah usaha, pasti akan terasa segan dan canggung. Untuk mekangkah ke suatu hal yang baru akan terasa berat dan gelap. Akan tetapi

⁶² Adie Nugroho, *Menumbuh Kembangkan Socioecopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013), hal.175

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat puas dan putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral

Dari rumusan strategi program yang sudah disepakati masyarakat khususnya peternak sapi perah dan juga telah pendamping paparkan pada *design*, dapat disimpulkan bahwa setelah melihat tujuan akhir (*goals*) dan tujuan (*purpose*) serta hasil pada tabel diatas maka ada 3 kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengangkat taraf hidup peternak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Yang pertama, edukasi tentang wirausaha. Hal ini dilakukan

102

Proses pendampingan pengolahan kerupuk dari susu sapi perah adalah sebagai berikut:

- Dalam membuat sebuah olahan makanan tentunya dibutuhkan beberapa bahan lain agar hasilnya lebih maksimal dan pastinya enak. Berikut adalah beberapa bahan yang kita butuhkan untuk pembuatan kerupuk dari susu sapi perah :

Tabel 7.2
Bahan-bahan pembuatan kerupuk susu

No.	Bahan	Proses Pembuatan
1.	Susu sapi perah	1. Haluskan semua bumbu kecuali penyedap rasa.
2.	Tepung tapioka ¼ kg	2. Campurkan tepung terigu, tepung tapioka, soda kue serta penyedap rasa secukupnya, dan bumbu yang sudah dihaluskan dalam satu wadah.
3.	Tepung terigu 1,25 ons	3. Masukkan susu sapi perah sedikit demi sedikit kedalam wadah tersebut sambil diaduk.
4.	Soda kue	4. Setelah tercampur masukkan dalam kantong plastik lalu kukus hingga matang.
5.	Minyak goreng	5. Diamkan sehari semalam.
	Bumbu	6. Iris tipis lalu jemur hingga kering.
1.	Bawang putih	7. Goreng dengan api kecil.
2.	Ketumbar	
3.	Garam	
4.	Penyedap rasa	

Setelah proses pembuatan kerupuk yang berjalan beberapa hari akhirnya kami menyelesaikan proses ini dan langsung membungkus agar bisa langsung dipasarkan. Berikut adalah foto bersama peternak saat selesai semuanya:

Gambar 7.2
Foto bersama istri peternak



Sumber : dokumen pribadi

Istri peternak yang hadir pada proses pengolahan susu sapi perah menjadi kerupuk susu hanya beberapa, yaitu :

a. Ibu minarti

Salah satu toko bersedia menjual produk dari ibu-ibu para is`tri peternak sapi perah ialah toko bapak Abdul Majid yang berada di RT 02 RW 02. Beliau termasuk salah satu masyarakat yang sangat mendukung untuk perkembangan kerupuk susu ini menjadi oleh-oleh khas Dusun Kedungwulan. Oleh karena itu beliau bersedia membantu dalam hal pemasaran kerupuk susu ini.

Informasi Gizi per 240ml	
Kilojoule	610,864 kj
Kalori	146 kkal
Lemak	7,93 g

⁶⁵<https://mobile.fatsecret.co.id/kalori-gizi/umum/susumurni?portionid=869&portionamount=1,000>

Lemak Jenuh	4,551 g
Lemak tak Jenuh Ganda	0,476 g
Lemak tak Jenuh Tunggal	1,981 g
Kolesterol	24 mg
Protein	7,86 g
Karbohidrat	11,03 g
Serat	0 g
Gula	12,83 g
Sodium	98 mg
Kalium	349 mg

Dari produk kerupuk susu ini para istri peternak melakukan pemasaran dengan cara menumbuhkan kepercayaan kepada calon pelanggan hingga ada keputusan membeli dan dilakukan kembali berulang-ulang hingga menjadi kepercayaan *one on one marketing* yang berdampak pada pertumbuhan penjualan. Dalam penjualan harus selalu memberikan nilai keuntungan bagi calon pelanggan seperti “keunggulan produk ini apa” dan memberikan perhatian mengenai informasi tentang produk kerupuk susu baik melalui media sosial ataupun dengan cara lain.

Proses ini bisa memberikan gambaran pada ibu-ibu para istri peternak sapi perah yang ada di Dusun Kedungwulan dalam mengolah susu sapi perah menjadi produk olahan baru yang bernilai ekonomi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya program ini para ibu-ibu istri peternak sapi perah bisa lebih mandiri dan menyadari semua potensi yang dimiliki setiap individu, maupun sosial lingkungan serta budaya setempat. Dengan ini istri peternak bisa membantu perekonomian keluarganya. Karena dengan

Dalam program ini bukan hanya keluarga peternak yang mendapatkan keuntungan. Para pemilik toko dan pedagang di dekat tempat wisata yang siap menjual produk kerupuk susu ini mendapat keuntungan juga pastinya.

Monitoring dan evaluasi ini menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan keluarga peternak khususnya ibu-ibu para istri peternak sapi perah yang ada di Dusun Kedungwulan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pendampingan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi ini.

Untuk memonitoring dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi para istri peternak sapi perah Dusun Kedungwulan ini melalui pengelolaan kerupuk susu sapi perah kegiatan monitoring dan evaluasi perlu mengenali

dan mengetahui perubahan yang paling signifikan dalam suatu proses kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengetahui perubahan yang terjadi.

Dengan adanya program ini bisa membangun kesadaran para istri peternak dalam memanfaatkan aset susu sapi perah. Melihat sebelum adanya pendampingan, susu sapi perah hanya dijual cair saja dengan harga yang cukup murah. Namun, setelah adanya pendampingan ini para istri peternak melihat penjualan susu sapi perah yang sebelumnya akhirnya mereka mau memanfaatkan susu sapi perah menjadi sebuah olahan yang bernilai ekonomis. Dari pemanfaatan susu sapi perah menjadi makanan yang bisa dinikmati masyarakat sekitar serta wisatawan lokal bisa memberikan para istri peternak penghasilan tambahan untuk keluarga dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Kedungwulan.

Pendampingan ini juga dapat menumbuhkan sikap partisipatif guna memberikan peran untuk peningkatan perekonomian mereka. Sehingga, kumpulan istri peternak tidak hanya bergantung pada pihak luar melainkan bisa hidup mandiri dalam membantu perekonomian mereka sendiri khususnya keluarga mereka.

Pendamping sebagai fasilitator menyiapkan pertanyaan stimulus untuk membahas kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan perubahan yang telah dilakukan mulai dari awal hingga saat ini atau monitoring dan evaluasi program ini. Tahap terakhir ini mampu mengulas segala nilai kekurangan dan kelebihan serta mempertimbangkan tambahan nilai yang mampu membuat

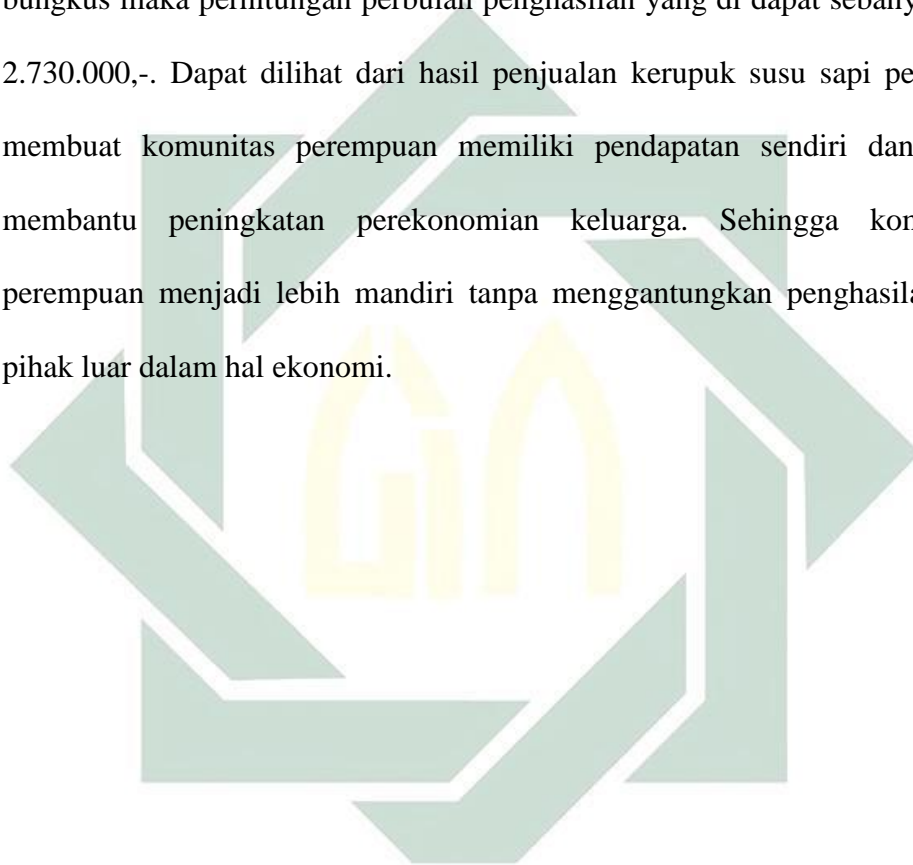
mereka mencapai apa yang belum dicapai dari perubahan yang sudah dilakukannya.

Pada saat diskusi setelah acara secara spontan istri peternak sapi perah mengungkapkan bahwa ternyata susu sapi perah dulu ada yang pernah dibuang apabila benar-benar dimanfaatkan akan mampu menghasilkan pendapatan. Asalkan kita benarbenar serius untuk mengerjakannya. Memang yang paling susah adalah untuk memulai wirausaha. Mereka belum mampu membaca peluang dari susu sapi perah yang hasilnya berlipah tersebut. Kini mereka baru menyadari, ternyata ketika bekerja sama hal yang melelahkan sekalipun akan terasa mudah dan cepat untuk dilalui karena dari kerja sama terdapat gotong royong yang erat sehingga menghidupkan suasana dan memperingan beban masing-masing.

Sebelum adanya pendampingan pengelolaan susu sapi perah menjadi kerupuk susu, istri peternak mengaku belum menyadari dan belum bisa mengolah aset yang dimiliki Dusun Kedungwulan.istri peternak sepakat untuk melakukan perubahan, memanfaatkan aset yang ada untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Mereka ingin membantu perekonomian keluarga mereka yang biasanya hanya mengandalkan susu sapi perah yang harganya sangat minim dan belum tentu setiap harinya laku semua, bisa berubah menjadi memanfaatkan hasil susu sapi perah menjadi olahan yang lebih menghasilkan lebih banyak rupiah.

Adanya pendampingan untuk istri peternak sapi perah melalui pengolahan susu sapi perah dengan tujuan untuk peningkatan perekonomian mereka, dari

penjualan awal kerupuk susu sapi perah dengan jumlah 24 bungkus seberat 100 gr harga Rp. 5000,- mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 91.000,- perhari. Hasil yang didapat dari penjualan dalam sehari mendapatkan sebanyak itu, jika dihitung dalam satu bulan dengan sehari bisa menjual 24 bungkus maka perhitungan perbulan penghasilan yang di dapat sebanyak Rp. 2.730.000,-. Dapat dilihat dari hasil penjualan kerupuk susu sapi perah ini membuat komunitas perempuan memiliki pendapatan sendiri dan dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Sehingga komunitas perempuan menjadi lebih mandiri tanpa menggantungkan penghasilan dari pihak luar dalam hal ekonomi.



ANALISIS PENDAMPINGAN DAN REFLEKSI

Perubahan istri peternak sapi perah telah muncul sejak tahap discovery, dimana istri peternak sapi perah mampu menggali kesuksesan di masa lalu dan mempunyai harapan untuk mewujudkan impiannya di masa depan. Pendampingan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat, dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap anggota kelompok dampingan untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang paling signifikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Istri peternak belum menyadari akan adanya aset yang mereka miliki baik aset individu maupun aset peternakan.	Istri peternak sapi perah sudah menyadari akan aset yang mereka miliki untuk mengolah susu sapi perah.
Istri peternak sapi perah belum memiliki strategi untuk peningkatan perekonomian mereka.	Istri peternak sudah memiliki strategi untuk meningkatkan perekonomian mereka.
Istri peternak sapi perah belum bisa memanfaatkan susu sapi perah dengan baik, jadi hanya dijual keliling saja.	Istri peternak sapi perah mampu mengolah dan memanfaatkan susu sapi perah yang termasuk aset peternakan menjadi olahan yang bernilai lebih tinggi.

Sumber : analisis pendamping

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Yang pertama yakni aksi perubahan pola pikir pada istri peternak sapi perah yang kita harapkan bersama sudah mulai muncul dalam beberapa tahap yang kita lakukan kemarin. Sebelumnya istri peternak belum menyadari akan adanya aset individu yang mereka miliki dan belum bisa

memanfaatkannya, amat disayangkan dengan adanya aset yang mereka miliki namun belum bisa mengembangkan aset peternakan yang sebelumnya hanya dijual keliling dan diambil tengkulak saja.

Yang kedua, sebelum adanya pendampingan istri peternak sapi belum memiliki strategi untuk meningkatkan perekonomian mereka, kini mereka memiliki 3 strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian peternak sapi perah yaitu mengadakan edukasi tentang wirausaha agar mereka memahami bagaimana berwirausaha yang baik, membuat inovasi baru, dan pemasaran ke toko-toko sekitar juga memanfaatkan aset wisata yang ada di Desa Bejijong.

Yang ketiga, istri peternak sudah bisa mengolah susu sapi perah dengan baik demi meningkatkan perekonomian mereka. Karena dirasa hasil penjualan susu sapi perah masih dibawah standart dan kurang bisa meningkatkan taraf kehidupan keluarga peternak maka dengan adanya program ini harapan-harapan yang telah lama dipendam kini menemukan titik temu untuk menemukan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemasaran susu sapi perah. Didalam komunitas istri peternak ini memiliki strategi awal untuk keberhasilan yang diharapkan yaitu memberikan inovasi baru untuk olahan susu sapi perah agar bisa menarik minat konsumen. Disini inovasi yang kita buat untuk olahan baru yakni kerupuk susu sapi perah, usulan ini tercetus mengingat kerupuk adalah makanan ringan yang banyak diminati semua kalangan. Dan kerupuk yang terbuat dari susu sapi perah menurut ibu-ibu para istri peternak adalah hal yang baru dan unik karenanya

Untuk tingkat keberhasilan yang didapat dari strategi yang digunakan disini pendamping lihat untuk keseharian ibu-ibu peternak sapi perah sudah mulai merubah pola pikir dan kegiatan sehari-hari yang kurang bermanfaat. Sekarang hal yang kurang bermanfaat tersebut berganti dengan hal produktif yang bisa menambah pendapatan untuk keluarga.

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini ialah metodologi penelitian *Asset Based Community Development (ABCD)*. Metode ini

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kerativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.⁷⁰

Untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, Negara, dan

⁷⁰ Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 8-10

⁷¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (jakarta: Kencana, 2006), Hal 91.

PENUTUP

Dalam pendampingan ini pendamping menggunakan pendekatan ABCD mengingat banyak sekali aset yang dimiliki masyarakat Dusun Kedungwulan. Untuk kesimpulan dari hasil proses pendampingan di Dusun Kedungwulan Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang berfokus pada Pemberdayaan ekonomi istri peternak sapi perah melalui pengelolaan kerupuk susu inilah beberapa perubahan yang berhasil dilakukan, yaitu :

Kedua, mereka juga memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan pemasaran susu sapi perah. Untuk strategi awal mereka memilih merubah bentuk produk yang awalnya hanya dijual cair dengan pendapatan yang tidak seberapa kini sudah memiliki inovasi baru pada produk olahan susu sapi

Ketiga, untuk pemasaran produk kerupuk susu komunitas istri peternak memilih menitipkan di toko terdekat serta memanfaatkan aset wisata yang ada di Desa Bejijong dengan cara menitipkan di warung-warung dekat tempat wisata. Mengingat Desa ini termasuk salah satu desa wisata, dengan harapan produk kita dapat diminati semua kalangan juga dapat diminati para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Untuk akhir dari penulisan serta pendampingan yang telah pendamping lakukan bersama dengan ibu-ibu istri peternak sapi perah di Dusun Kedungwulan Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, maka pendamping berharap pada ibu-ibu istri peternak sapi perah untuk tetap melanjutkan usahanya yang telah dilakukan bersama dan tetap melihat positif aset-aset yang mereka miliki maupun lingkungan setempat yang nantinya bisa dikembangkan bersama-sama lagi. Adapun beberapa saran yang akan pendamping sampaikan kepada :

Adanya kelompok ini bisa dijadikan ladang ilmu untuk ibu-ibu istri peternak sapi perah jangan hanya dijadikan ladang usaha. Alangkah baiknya jika bisa mengajak seluruh ibu-ibu yang ada di Dusun Kedungwulan untuk ikut serta dalam kegiatan ini, dengan harapan bisa mensejahterakan perekonomian mereka.

2. Pemerintah Desa

Diharapkan seluruh pemerintah desa bisa menjaga dan mengembangkan hasil dari proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Kedungwulan ini. Juga selalu mengkoordinasikan semua masyarakat setempat agar memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan aset individu dan juga aset lingkungan. Serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat setempat dalam mengembangkan aset yang mereka miliki, khususnya komunitas istri peternak yang sudah melakukan perubahan.

C. REKOMENDASI

Kepada pemerintah Desa Bejijong untuk membantu dalam proses perizinan BPOM. Agar kerupuk susu yang dibuat oleh para istri peternak ini bisa memiliki perizinan yang sah dari pemerintah sehingga dapat menjadikan proses penjualan yang legal.

Demikian tulisan ini saya buat, pendamping menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi dan juga proses pendampingan yang pendamping lakukan di masyarakat. Karena pendamping masih tahap belajar dan belum bisa menyelesaikan dengan sempurna sepenuhnya. Sehingga pendamping mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini dari pembaca khususnya Dosen Pembimbing, yang nantinya menjadi motivasi pendamping untuk lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 1-2.

Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal. 308

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 91

Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013)

Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*,... hal. 6

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

Eman Suherman, *Business Entrepreneur*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24

Gunawan Sumodiningrat, *“Membangun Perekonomian Rakyat”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>

<https://alfithroh46.wordpress.com/2011/06/28/pemberdayaan-ekonomi-umat/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>

<http://www.rickysukandar.blogspot.co.id/2011/03/teknik-wawancara.html>

<https://gmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>

<https://oeqi.wordpress.com/2011/03/14/social-mapping/>

<https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/>

<http://www.coastalpractice.net/glossary/index.html?page=asset%20pentagon.htm>

